

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI BARAT

NADILA WULAN SARI



DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2019



SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI BARAT

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

NADILA WULAN SARI
A11115507



Kepada

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2019



SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI BARAT

disusun dan disetujui untuk diuji:

NADILA WULAN SARI
A11115507

telah diperiksa dan disetujui
Makassar, 2019

Pembimbing I



Dr. H. Madris, DPS., M.Si.
NIP 19601231 198811 1 001

Retno Fitrianti
Skripsi 27/2/19

Pembimbing II



Dr. Retno Fitrianti., SE., M.Si.
NIP 19770913 200212 2 002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin



Sanusi Fatmahan
Dr. Sanusi Fatmahan, S.E., M.Si.
NIP 19690413 199403 1 003



SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI BARAT

disusun dan diajukan oleh:

Nadila Wulan Sari
A11115507

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 05 Maret 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Madris, DPS., M.Si	Ketua	1..... 
2	Dr. Retno Fitrianti, S.E., M.Si.	Sekretaris	2..... 
3	Prof. Dr. H. Muh. Yunus Zain, MA	Anggota	3..... 
4	Dr. Sabir, S.E., M.Si	Anggota	4..... 
5	Fitriwati Djam'an, S.E., M.Si	Anggota	5..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si.
NIP 19690413 199403 1 003



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nadila Wulan Sari
NIM : A11115507
Jurusan/Program Studi : Ilmu Ekonomi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI BARAT

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Februari 2019

Yang membuat pernyataan,



Nadila Wulan Sari



PRAKATA



Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Barat.” sebagai salah satu persyaratan wajib penyelesaian program Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan ilmu ekonomi fakultas ekonomi dan bisnis, universitas hasanuddin. Skripsi ini telah penulis susun dengan semaksimal mungkin dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan skripsi. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini diantaranya:

1. Yang terkasih kedua orang tua penulis, Bapak Hendra Sakti dan Ibu St. Rahmatia Basir yang senantiasa memberikan pengorbanan, kasih sayang, arahan, dukungan moril maupun materil, serta keluarga besar yang senantiasa memberikan doa kepada penulis.
2. Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E.,M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan S1 di jurusan Ilmu Ekonomi.
3. Bapak Dr. H. Madris, DPS.,M.Si. selaku Pembimbing I dan ibu Dr. Retno Eitrianti, S.E.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, arahan yang sangat baik, serta nasehat yang sangat membangun kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.



4. Bapak Prof. Dr. H. Muh. Yunus Zain, MA, Dr. Sabir, S.E,M.Si, Fitriwati Djam'an, S.E, M.Si., selaku tim penguji yang senantiasa memberikan arahan dan saran kepada penulis.
5. Sahabat tercinta (FANDI) Fitya Zaskyah, Muh. Wardiman, Irham Ilyas, Aldy Bangsawan, dan Ade Zhafran yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis
6. Sahabat seperjuangan bangku perkuliahan yang selalu membuat sensasi (SEMLOHE) Qanitha Firdaus, A. Velia Yusnafira, Firiana Ansyar serta Inna Imrana Muharrara yang senantiasa memberikan dukungan, dan gosip selama menempuh pendidikan dibangku perkuliahan kepada penulis
7. Sahabat seperjuangan KKN Devy Muthia Oja, Naufi Syafira yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan rela membagi tempat tidur selama KKN.
8. Sahabat seperjuangan Korban Media Sosial, Muh. Fauzan, S.E, Widi Fatimah Azzahra, dan Husnunnisa, yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi kepada penulis.
9. Sahabatku Andi Asiana Batari, S.E. yang mempunyai kelompok bergaul terbanyak bersama penulis yakni Semlohe, Delegasi, dan Netizen, yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, gosip, makanan, serta partner yang sangat baik selama proses perkuliahan.
10. Muh. Abdi Shalihin, S.E dan A. Nur Ildha Arfanita, S.E yang telah memberikan banyak bantuan dalam pengerjaan skripsi kepada penulis.

teman-teman seperjuangan bangku perkuliahan ANTARES 2015 yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.



12. Seluruh Keluarga Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (HIMAJIE) dan EKOWOWITS FC yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan menjadi ruang untuk menambah ilmu kepada penulis.
13. Teman-teman Delegasi KKN KPK yang telah memberikan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
14. Teman-teman Magang Bank Indonesia (AI&Friends) yang telah senantiasa memberikan dukungan, motivasi, serta pengalaman yang sangat berharga kepada penulis.

Penulis sadar bahwa dalam proses pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik materi maupun cara penulisannya. Namun demikian penulis telah berupaya dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat selesai dengan baik dan oleh karenanya, penulis dengan rendah hati menerima masukan, saran, dan usul guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Makassar, 26 Februari 2018

Penulis



ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI BARAT

Nadila Wulan Sari
H. Madris
Retno Fitrianti.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari modal dan tenaga Kerja dalam hal ini investasi, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, dan mutu sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis data panel dengan model terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan, pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan, tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan mutu sumber daya manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Barat.

Kata Kunci : *Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, Mutu Sumber Daya Manusia*



ABSTRACT

Analysis The Effect of Capital and Labor to Economic Growth in Sulawesi Barat

Nadila Wulan Sari
H. Madris
Retno Fitrianti.

This research is how to see capital and labor in terms of investment, government, labor, and human resources for economic growth in Sulawesi Barat. This research uses a quantitative descriptive while panel data using analyzed of Fixed Effect Model.

This result of investment is positive and significant, government expenditure is positif and significant, labor is negative and insignificant, and human resources is negative and significant for economic growth in Sulawesi Barat.

Key : Investment, Government Expenditure, Labor, Human Resorces.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian:	8
1.4 Manfaat Penelitian:	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Pembangunan Ekonomi.....	10
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi dan Permasalahannya	11
2.1.3 Ukuran Pertumbuhan Perekonomian	20
2.1.4 Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi.....	21
2.1.5 Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi.....	22
2.1.6 Sumber Daya Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi.....	22
2.1.7 Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi.....	24
2.2 Tinjauan Empiris	26
Kerangka Pemikiran.....	30
Hipotesis	33



BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	33
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.3 Metode Analisis.....	34
3.4 Definisi Operasional	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Gambaran Umum Provinsi Sulawesi Barat.....	44
4.2 Perkembangan Variabel Penelitian.	44
4.2.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Barat.	44
4.2.2 Perkembangan Investasi di Sulawesi Barat.	45
4.2.3 Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Di Sulawesi Barat	46
4.2.4 Perkembangan Tenaga Kerja di Sulawesi Barat.	47
4.2.5 Perkembangan Mutu Sumber Daya Manusia di Sulawesi Barat.....	48
4.3 Analisis Model dan Hasil Analisis.	48
4.3.1 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel.	48
4.3.2 Hasil Estimasi	50
4.4 Pembahasan.....	53
4.4.1 Pengaruh Pembentukan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	53
4.4.2 Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.	54
4.4.3 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ..	54
4.4.4 Pengaruh Mutu SDM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	55
BAB V PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
DAFTAR LAMPIRAN	62



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB Pulau Sulawesi Atas Dasar Harga Konstan.....	2
Tabel 1.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kab Sul-Bar.....	3
Tabel 1.3 Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto Kab Sul-Bar. .	4
Tabel 1.4 Rata-rata Lama Sekolah Kab. Sulawesi Barat	5
Tabel 1.5 Perkembangan Angkatan Kerja Kab. Sul-Bar.	6
Tabel 1.6 Realisasi Pendapatan dan Belanja Kab. Sul-Bar.....	7
Tabel 4.1 Perkembangan Laju Pertumbuhan Kab. Sul-bar	44
Tabel 4.2 Perkembangan Pembentukan Modal.	45
Tabel 4.3 Perkembangan Belanja Modal.	46
Tabel 4.4 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja	47
Tabel 4.5 Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah	48
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Uji Chow	49
Tabel 4.7 Hasil Estimasi	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	31
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Base	63
Lampiran 2 Common Effect Model	64
Lampiran 3 Fixed Effect Model	65
Lampiran 4 Uji Chow	66



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Ekonomi merupakan masalah yang penting dalam suatu negara dalam setiap tahunnya. Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara bertujuan untuk menjadikan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Berhasilnya suatu pembangunan oleh suatu negara dapat dilihat dalam berbagai indikator perekonomian yang ada, apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Salah satu indikator pembangunan adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, terus melakukan pembangunan secara bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Pembangunan ekonomi suatu negara dapat dikatakan meningkat dengan melihat pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya mengalami peningkatan, maka dapat dikatakan bahwa pembangunan ekonomi meningkat.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi (Tambunan, 2001). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar daripada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya.



Kebijakan pembangunan ekonomi dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan mengelola potensi dan sumber daya yang ada bagi masing-masing daerah sehingga mampu meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah juga berperan penting terhadap sukses atau tidaknya pembangunan ekonomi nasional secara keseluruhan.

PDRB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. PDRB adalah hasil dari nilai bersih suatu barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode, semakin tinggi PDRB suatu daerah maka semakin besar potensi keberhasilan pertumbuhan ekonomi PDRB berfungsi untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Pulau Sulawesi Atas Dasar Harga Konstan.

Provinsi	Tahun		
	2014	2015	2016
Sulawesi Utara	66.360,76	70.425,33	74.771,07
Sulawesi Tengah	71.677,53	82.787,20	91.053,05
Sulawesi Selatan	233.988,05	250.802,99	269.42,09
Sulawesi Tenggara	68.291,78	72.993,33	77.747,55
Sulawesi Barat	24.195,65	25.964,43	27.524,77

Sumber: bps.go.id

Berdasarkan Tabel 1.1 Terdapat lima provinsi yang berada dikepulauan sulawesi. Secara umum, PDRB lima provinsi tersebut mengalami peningkatan. Di sulawesi utara pada tahun 2010 nilai PDRB sebesar 66.360,76 ribu dan meningkat hingga tahun 2016 sebesar 74.771,07 ribu. Di sulawesi tengah pada tahun 2010 nilai PDRB sebesar 71.677,53 ribu dan meningkat hingga tahun 2016 sebesar 91.053,05. Di sulawesi tenggara pada tahun 2010 nilai PDRB sebesar 68.291,78 ribu dan meningkat hingga tahun 2016 sebesar 77.747,55



ribu. Di Sulawesi Barat pada tahun 2010 nilai PDRB sebesar 24.195,65 ribu dan meningkat hingga tahun 2016 sebesar 27.524,77. Dari lima provinsi yang berada di kepulauan Sulawesi, Sulawesi Barat merupakan provinsi yang memiliki nilai PDRB yang tergolong rendah diantara provinsi lainnya yang berada di kepulauan Sulawesi.

Tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan di Empat Kabupaten Sulawesi Barat (menurut lapangan usaha).

Tahun	PDRB Sulawesi Barat			
	Majene	Polman	Mamasa	Mamuju
2014	2.669.799,99	6.772.589	1.650.694,40	6.012.402,70
2015	2.822.890,13	7.255.658	1.762.182,60	6.469.545,90
2016	2.992.581,01	7.797.405	1.881.959,70	6.974.983,10

Sumber: bps.go.id

Berdasarkan Tabel 1.2 secara umum menggambarkan perkembangan pertumbuhan PDRB di setiap kabupaten di Sulawesi Barat setiap tahunnya mengalami peningkatan. Di kabupaten Majene nilai PDRB pada tahun 2014 sebesar 2.669.799,99 ribu dan meningkat hingga tahun 2016 sebesar 2.992.581,01 ribu. Di kabupaten Polman nilai PDRB pada tahun 2014 sebesar 6.772.589 ribu dan meningkat hingga tahun 2016 sebesar 7.797.405 ribu. Di kabupaten Mamasa nilai PDRB pada tahun 2014 sebesar 1.650.694,40 ribu dan meningkat hingga tahun 2016 sebesar 1.881.959,70 ribu. Di kota Mamuju nilai PDRB pada tahun 2014 sebesar 6.012.402,70 dan meningkat hingga tahun 2016 sebesar 6.974.983,10.

Tabel 1.3 Laju Pertumbuhan PDRB di Sulawesi Barat.

Tahun	Laju Pertumbuhan (%)			
	Majene	Polman	Mamasa	Mamuju
2014	5,35	7,31	4,92	8,76
2015	5,73	7,13	6,75	7,60
2016	6,01	7,47	6,80	7,81

Sumber: bps.go.id



Berdasarkan Tabel 1.2 perkembangan laju pertumbuhan di kabupaten kabupaten majene dan mamasa mengalami peningkatan sedangkan di kota mamuju dan kabupaten polman mengalami fluktuasi. Di kabupaten majene nilai PDRB pada tahun 2014 sebesar 5,35% dan meningkat hingga tahun 2016 sebesar 6,01%. Di kabupaten mamasa nilai PDRB pada tahun 2014 sebesar 4,92% dan meningkat hingga tahun 2016 sebesar 6,80%. Di kabupaten polman pada tahun 2014 nilai laju pertumbuhan sebesar 7,31% lalu menurun pada tahun 2015 sebesar 7,13% dan kembali meningkat pada tahun 2016 sebesar 7,47%. Di kota mamuju pada tahun 2014 nilai laju pertumbuhan sebesar 8,76% lalu menurun pada tahun 2015 sebesar 7,60% dan kembali meningkat pada tahun 2016 sebesar 7,81%.

Salah satu variabel yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah Investasi. Investasi dalam hal ini pembentukan modal dapat menaikkan besarnya output nasional, pendapatan dan pekerjaan yang akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.3 Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto di Sul-Bar.

Tahun	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto Sulawesi Barat			
	Majene	Polman	Mamasa	Mamuju
2014	8,67	5,24	8,67	10,94
2015	9,73	5,90	9,73	6,43
2016	8,83	7,76	8,83	8,87

Sumber: bps.go.id

Berdasarkan Tabel 1.3 pertumbuhan pembentukan modal di kabupaten mamasa, dan mamuju mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Sedangkan kabupaten polman mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di kabupaten ada tahun 2014 nilai pembentukan modal sebesar 8,67% lalu naik pada



tahun 2015 sebesar 9,73% dan kembali turun pada tahun 2016 sebesar 8,83%. Dikabupaten mamasa pada tahun 2015 nilai pembentukan modal sebesar 8,67% lalu naik pada tahun 2015 sebesar 9,73% dan kembali turun pada tahun 2016 sebesar 7,76%. Dikabupaten mamuju pada tahun 2015 sebesar 10,94% lalu turun pada tahun 2015 sebesar 6,43% dan kembali naik pada tahun 2016 sebesar 8,87%. Dikabupaten polman pada tahun 2014 nilai pembentukan modal sebesar 5,24% dan terus meningkat hingga tahun 2016 sebesar 7,76%.

Disamping investasi, salah satu faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi adalah Sumber Daya Manusia. SDM merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi, untuk meningkatkan perekonomian suatu negara maka perlu untuk melihat mutu dari sumber daya manusia di daerah tersebut.

Tabel 1.4 Rata-rata Lama Sekolah di Sulawesi Barat

Tahun	Rata-Rata Lama Sekolah Sulawesi Barat			
	Majene	Polman	Mamasa	Mamuju
2014	6,76	6,92	7,72	8,76
2015	6,77	6,92	7,74	7,60
2016	6,89	6,98	7,81	7,81

Sumber: bps.go.id

Berdasarkan Tabel 1.4 secara umum pertumbuhan rata-rata lama sekolah di setiap kabupaten mengalami peningkatan. Di kabupaten majene pada tahun 2014 nilai rata-rata lama pendidikan sebesar 6,72 dan meningkat hingga pada tahun 2016 sebesar 6,89. Di kabupaten polewali mandar pada tahun 2014 nilai rata-rata lama pendidikan sebesar 6,92 dan meningkat hingga pada tahun 2016 sebesar 6,98. Di kabupaten mamasa pada tahun 2014 nilai rata-rata lama pendidikan sebesar 7,72 dan meningkat pada tahun 2016 sebesar 7,81. Di kota



mamuju pada tahun 2014 nilai rata-rata lama pendidikan sebesar 8,75 lalu turun pada tahun 2015 sebesar 7,60 dan kembali naik pada tahun 2016 sebesar 7,81.

Indikator penting lainnya dalam pertumbuhan ekonomi adalah Tenaga Kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena dalam pertumbuhan ekonomi tenaga kerja sebagai penggerak dari pertumbuhan ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi manusia sebagai sumber tenaga kerja yang dituntut untuk lebih kreatif sehingga dapat menghasilkan produk baru yang dapat bersaing dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Di Sul-Bar masih terdapat banyak pengangguran yang diharapkan untuk meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan daerah tersebut.

Tabel 1.5 Pertumbuhan Angkatan Kerja di Sul-Bar.

Tahun	Angkatan Kerja di Sulawesi Barat			
	Majene	Polman	Mamasa	Mamuju
2014	15,54	9,15	9,16	17,20
2015	2,79	1,79	2,75	16,89
2016	2,09	0,42	3,13	1,03

Sumber: bps.go.id

Berdasarkan Tabel 1.5 secara umum perkembangan angkatan kerja mengalami penurunan setiap tahunnya,. Dikabupaten majene nilai pertumbuhan angkatan kerja pada tahun 2014 sebesar 15,54% dan menurun hingga tahun 2016 sebesar 2,09%. Di kabupaten polman nilai pertumbuhan angkatan kerja pada tahun 2014 sebesar 9,15% dan menurun hingga tahun 2016 sebesar 0,42%. Dikabupaten mamasa pada tahun 2014 nilai pertumbuhan angkatan kerja

un 2014 sebesar 9,16% lalu menurun pada tahun 2015 sebesar 2,75% bali meningkat pada tahun 2016 sebesar 3,13%. Dikabupaten mamuju



nilai pertumbuhan angkatan kerja pada tahun 2014 sebesar 17,20% dan menurun hingga tahun 2016 sebesar 1,03%.

Indikator penting lainnya dalam pertumbuhan ekonomi adalah belanja modal daerah. Belanja modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena perkembangan APBN dapat menjadi pedoman dalam kegiatan pertumbuhan ekonomi, dan dapat mempengaruhi tingkat pemerataan distribusi pendapatan.

Tabel 1.6 Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah di Sul-Bar.

Tahun	Pertumbuhan Belanja Modal di SulBar			
	Majene	Polman	Mamasa	Mamuju
2014	15,54	5,76	3,45	24,57
2015	2,79	16,54	4,56	22,95
2016	2,09	14,35	12,33	18,67

Sumber: bps.go.id

Berdasarkan Tabel 1.6 di kabupaten majene pada tahun 2014 nilai pertumbuhan belanja modal sebesar 15,54% dan menurun hingga tahun 2016 sebesar 2,06%. Di kabupaten polman nilai pertumbuhan belanja modal pada tahun 2014 sebesar 5,76% lalu meningkat pada tahun 2015 sebesar 16,54% dan menurun pada tahun 2016 sebesar 14,35%. Di kabupaten mamasa nilai pertumbuhan belanja modal sebesar 3,45% dan meningkat hingga tahun 2016 sebesar 12,33%. Di kabupaten mamuju nilai pertumbuhan belanja modal sebesar 24,57% dan menurun hingga tahun 2016 sebesar 18,67%.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Barat tidak lepas dari peranan kontribusi

naikan PDB adalah tolak ukur pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan PDB dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti investasi, peran pemerintah, tenaga kerja, dan mutu sumber daya manusia. Dalam



hal ini investasi yang dimaksud adalah pembentukan modal. Pengeluaran pemerintah yang dimaksud adalah belanja modal. Tenaga kerja yang dimaksud adalah jumlah angkatan kerja dan mutu sumber daya manusia yang dimaksud adalah rata-rata lama sekolah. Dari pemaparan diatas, maka menarik untuk diteliti mengenai indikator tersebut untuk melihat bagaimana pengaruh faktor tersebut. Sehingga judul penelitian yang akan diteliti adalah Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti:

1. Apakah investasi dalam hal ini pembentukan modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Barat
2. Apakah pengeluaran pemerintah dalam hal ini belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Barat
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Barat
4. Apakah mutu sdm dalam hal ini rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Barat.

1.3 Tujuan Penelitian:

Berdasarkan latar beakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh investasi dalam hal ini pembentukan modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Barat



2. Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dalam hal ini belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Barat
3. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Barat
4. Menganalisis pengaruh mutu sdm dalam hal ini rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Barat

1.4 Manfaat Penelitian:

Adapun manfaat dalam penelitian ini:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana kontribusi investasi, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan mutu sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Barat.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam mengatasi pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Barat
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah pada proses pembangunan daerah.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan Ekonomi adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad, 2004). Pembangunan yang berorientasi pada peningkatan pendapatan per kapita biasanya dilakukan di negara-negara sedang berkembang dengan tujuan untuk memecahkan masalah-masalah pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan di negara-negara sedang berkembang tersebut.

Menurut Todaro dan Smith (2011), pembangunan adalah kenyataan fisik sekaligus keadaan mental dari suatu masyarakat yang telah melalui kombinasi tertentu dari suatu proses sosial, ekonomi, dan lembaga untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Untuk mencakup kehidupan yang lebih baik tersebut, pembangunan di semua masyarakat setidaknya memiliki tiga tujuan yaitu:

1. Peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi barang-barang kebutuhan hidup yang pokok seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan, dan perlindungan.

2. Peningkatan standar hidup yang bukan hanya berupa peningkatan pendapatan tetapi juga ketersediaan lapangan pekerjaan yang lebih banyak, pendidikan yang lebih baik, serta perhatian lebih besar terhadap



nilai-nilai budaya dan kemanusiaan. Secara keseluruhan, hal ini tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan yang bersifat materi.

3. Perluasan pilihan ekonomi dan sosial yang tersedia bagi individu dan bangsa secara keseluruhan, yang tidak hanya membebaskan mereka dari kungkungan sikap menghamba dan perasaan bergantung kepada orang dan negara-negara lain tetapi juga dari berbagai faktor yang menyebabkan kebodohan dan kesengsaraan.

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi dan Permasalahannya

(Todaro, 2006), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri di mungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan yang ada. Kuznets juga mengemukakan bahwa ada setidaknya enam karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yang ditemui di hampir semua negara yang sekarang telah menjadi negara maju (developed countries) atau wilayah maju apabila berbicara dalam konteks ekonomi regional. Enam karakteristik proses pertumbuhan ekonomi menurut Kuznets antara lain:

1. Tingkat pertumbuhan output perkapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi.
2. Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi.
3. Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi.

tingkat transformasi struktural sosial dan ideologis yang tinggi.



5. Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru.
6. Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga bagian penduduk yang ada.

Sukirno (2005) menjelaskan bahwa dalam analisis makroekonomi, pertumbuhan ekonomi memiliki dua segi pengertian yang berbeda. Di satu pihak, pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan suatu perekonomian telah mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai taraf kemakmuran yang lebih tinggi. Di segi lain, pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk menggambarkan permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh suatu negara atau suatu wilayah dalam jangka panjang. Masalah pertumbuhan ekonomi ini sendiri dibagi menjadi tiga aspek, yaitu:

1. Aspek yang bersumber dari perbedaan antara tingkat pertumbuhan potensial yang dapat dicapai dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya tercapai. Investasi yang dilakukan saat ini dapat menambah persediaan barang-barang modal di masa yang akan datang sehingga potensi suatu negara atau wilayah untuk menghasilkan barang dan jasa akan bertambah. Kemajuan teknologi, penambahan jumlah penduduk dan perkembangan produktivitas mereka juga dapat menambah produksi barang dan jasa. Selanjutnya, kenaikan faktor-faktor tersebut tidak selalu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di taraf potensialnya. Sebaliknya, yang terjadi adalah pertumbuhan ekonomi yang lambat, pengangguran

yang makin besar, serta masalah di luar masalah ekonomi (sosial, politik, pertahanan dan keamanan) yang bertambah rumit.



2. Aspek yang selanjutnya adalah meningkatkan potensi pertumbuhan. Ketika suatu negara atau wilayah memerlukan pertumbuhan PDB sejumlah tertentu untuk mengurangi permasalahan pengangguran yang terjadi, namun pada kenyataannya pertumbuhan PDB yang tercapai tidaklah sesuai dengan yang direncanakan dan akan berakibat pada terjadinya permasalahan pengangguran tidak dapat teratasi, sehingga negara atau wilayah tersebut perlu memikirkan cara-cara untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonominya.
3. Aspek yang terakhir adalah mengenai keteguhan pertumbuhan ekonomi yang berlaku dari satu tahun ke tahun yang lainnya. Pergerakan pertumbuhan ekonomi yang dihadapi suatu negara atau wilayah sifatnya selalu fluktuatif. Ada akalnya berkembang pesat, dan ada kalanya berjalan lambat bahkan lebih rendah dari tahun sebelumnya.

2.1.2.1 Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Arsyad (2015), ada empat faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (negara) yaitu:

1. Akumulasi Modal dan Sumber Daya Manusia

Akumulasi modal akan tercapai jika ada bagian dari pendapatan pada masa sekarang yang ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk dapat memperbesar output pada masa yang akan datang.

Pada Sumber Daya Manusia juga dapat memperbaiki kualitas sumberdaya manusia dan juga akan mempunyai pengaruh yang sama atau bahkan lebih besar terhadap kapasitas produksi.



2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut berarti semakin banyak jumlah angkatan kerja berarti semakin banyak pasokan tenaga kerja, dan semakin banyak jumlah penduduk akan meningkatkan potensi dasar domestik.

3. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Ada tiga macam klasifikasi mengenai kemajuan teknologi yaitu kemajuan teknologi yang bersifat netral, kemajuan teknologi yang bersifat menghemat tenaga kerja, dan kemajuan teknologi yang bersifat menghemat modal.

4. Sumberdaya Istitusi (Sistem Kelembagaan)

Pemikiran ekonomi konvensional cenderung mengabaikan aspek-aspek non-ekonomi seperti institusi dan lingkungan. Menurut Veblen, institusi dan lingkungan sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan pola perilaku ekonomi masyarakat. Bagi Veblen, masyarakat merupakan sebuah fenomena evolusi, dimana segala sesuatunya akan terus-menerus akan mengalami perubahan. Pola perilaku seseorang dalam masyarakat harus disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat pada masa sekarang. Konsep perilaku dan lingkungan inilah disebut sebagai "institusi".



2.1.2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah meningkatkan realisasi investasi dan menambah tenaga kerja yang berpendidikan tinggi. Michael Todaro (2006) mengklasifikasi teori-teori pertumbuhan ekonomi dalam empat pendekatan, antara lain teori pertumbuhan linier, teori pertumbuhan struktural, teori revolusi ketergantungan internasional, dan teori neo-klasik.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Linier

Teori Adam Smith: Teori Pertumbuhan:

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahap yang berurutan, yaitu dimulai dari masa perburuan, masa beternak, masa bercocok tanam, masa perdagangan, dan yang terakhir masa perindustrian. Dari tahapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanah memegang peranan yang penting dalam pertumbuhan. Dalam teori ini, Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input dalam proses produksi. Pembagian kerja merupakan hal utama dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Spesialisasi yang dilakukan oleh tiap-tiap pelaku ekonomi dipengaruhi oleh faktor faktor pendorong, yaitu peningkatan keterampilan kerja dan penemuan mesin-mesin yang dapat menghemat tenaga. Menurut Adam Smith proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan antara satu dengan yang lain. Peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Hal-hal tersebut yang nantinya akan mendorong

...han ekonomi menjadi semakin pesat.



2. Teori Pertumbuhan Struktural

a) Teori Pembangunan Arthur Lewis: Dualisme Ekonomi

Teori pertumbuhan struktural ini pada dasarnya membahas proses pembangunan yang terjadi antara daerah perkotaan dan pedesaan. Teori ini juga membahas pola investasi yang terjadi di sektor modern dan termasuk juga sistem penetapan upah yang berlaku di sektor modern. Teori ini pertama kali ditulis oleh Arthur Lewis dengan judul artikel “Pembangunan Ekonomi dengan Penawaran Tenaga Kerja yang Tidak Terbatas”. Pokok permasalahan yang dikaji Lewis adalah adanya asumsi bahwa dalam perekonomian suatu negara pada dasarnya akan terbagi menjadi dua struktur perekonomian yaitu perekonomian tradisional dan perekonomian modern. Teori ini mengatakan bahwa adanya pengangguran tidak kentara di sektor pertanian mengakibatkan sektor industri berada dalam posisi untuk berkembang secara cepat, tergantung hanya pada akumulasi modal. Laju pertumbuhan tersebut akan lebih cepat dari pertumbuhan penduduk sehingga pada akhirnya semua pengangguran tidak kentara akan terserap ke sektor industri.

b) Teori Harrod-Domar: Akumulasi Modal

Teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak membicarakan masalah-masalah ekonomi jangka panjang. Harrod-Domar menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar



perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang (Steady Growth). Teori Harrod-Domar menyebutkan bahwa investasi merupakan kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh terhadap permintaan agregat melalui penciptaan pendapatan dan penawaran agregat melalui peningkatan kapasitas produksi. Analisis Harrod-Domar menggunakan asumsi-asumsi berikut:

- I. Barang modal telah mencapai kapasitas penuh
- II. Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional
- III. Rasio modal-produksi (capital-output ratio) nilainya tetap, dan
- IV. Perekonomian terdiri dari dua sektor.

3. Teori Dependensia

Teori dependensia berusaha menjelaskan penyebab keterbelakangan ekonomi yang dialami oleh negara-negara berkembang. Asumsi dasar teori ini adalah pembagian perekonomian dunia menjadi dua golongan, yang pertama adalah perekonomian negara-negara maju dan kedua adalah perekonomian negara-negara sedang berkembang. Pada pendekatan ini, terdapat tiga aliran pemikiran yang utama, yaitu model ketergantungan neokolonial, model paradigma palsu, serta tesis pembangunan-dualistik. Model ketergantungan neokolonial menghubungkan keberadaan negara negara terbelakang terhadap evolusi sejarah hubungan internasional yang tidak seimbang antara negara-

kaya dengan negara miskin dalam sistem kapitalis internasional. ra itu, model paradigma palsu mencoba menghubungkan antara negara



maju dengan negara miskin melalui kebijakan-kebijakan yang sebenarnya akan mendoktrin para pemimpin dan pembuat kebijakan di negara berkembang. Dengan demikian, tanpa disadari mereka akan menelan konsep asing dan model teoritis yang serba maju walaupun sebenarnya tidak cocok untuk diterapkan di wilayahnya sendiri. Lain halnya dengan tesis pembangunan-dualistik yang memandang dunia dalam dua kelompok besar, yaitu negara-negara kaya dan miskin. Pada negara miskin terdapat segelintir penduduk yang kaya di antara penduduk yang miskin.

4. Teori Rostow dan Musgrave

Model ini menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahapan-tahapan pembangunan ekonomi yaitu tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, menurut mereka rasio pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional relatif besar. Hal ini dikarenakan pada tahap ini persentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar sehingga pemerintah harus menyediakan berbagai sarana dan prasarana seperti pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi dan sebagainya.

Pada tahap menengah pembangunan ekonomi, investasi pemerintah tetap diperlukan guna memacu pertumbuhan agar dapat lepas landas. Namun pada tahap ini peranan investasi swasta sudah semakin membesar. Peranan pemerintah tetap besar pada tahap menengah, oleh karena peranan swasta yang semakin besar ini banyak menimbulkan kegagalan pasar dan juga menyebabkan pemerintah harus menyediakan barang dan jasa publik dalam

yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik. Selain itu, pada tahap ini
pangan ekonomi menyebabkan terjadinya hubungan antar sektor yang



semakin rumit. Misalnya pertumbuhan ekonomi yang ditimbulkan oleh perkembangan sektor industri, menimbulkan semakin tingginya tingkat pencemaran udara dan air sehingga pemerintah harus turun tangan untuk mengatur dan mengurangi akibat negatif dari polusi itu terhadap masyarakat. Pemerintah juga harus melindungi buruh yang berada dalam posisi yang lemah agar dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Pada tahap lanjut, Rostow berpendapat bahwa pembangunan terjadi peralihan aktivitas pemerintah dari penyediaan prasarana ekonomi ke pengeluaran untuk layanan sosial seperti program kesejahteraan hari tua, program pendidikan, program pelayanan kesehatan masyarakat dan sebagainya. Sementara itu, Dalam satu proses pembangunan menurut Musgrave, rasio investasi swasta terhadap GNP semakin besar. Tetapi rasio investasi pemerintah terhadap GNP akan semakin kecil

5. Teori Neo-klasik

Teori Solow-Swan:

(Mankiw 2006) Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi (eksogen), dan besarnya output yang saling berinteraksi. Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber yaitu: akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Teknologi ini terlihat dari peningkatan skill atau kemajuan teknik sehingga produktivitas meningkat.

sumsi utama yang digunakan dalam model Solow adalah bahwa modal memiliki diminishing returns. Jika persediaan tenaga kerja dianggap tetap,



dampak akumulasi terhadap penambahan output akan selalu lebih sedikit dari penambahan sebelumnya., mencerminkan produk marjinal modal (marginal product of capital) yang kian menurun. Jika diasumsikan bahwa tidak ada perkembangan teknologi atau pertumbuhan tenaga kerja, maka diminishing return pada modal mengidikasi pada satu titik, penambahan jumlah modal (melalui tabungan dan investasi) hanya cukup untuk menutupi jumlah modal yang susut karena depresiasi. Pada titik ini perekonomian akan berhenti tumbuh, karena diasumsikan bahwa tidak ada perkembangan teknologi atau pertumbuhan tenaga kerja.

2.1.3. Ukuran Pertumbuhan Perekonomian

Tingkat pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh pertambahan yang sebenarnya atas barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian. Dengan demikian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara perlu dihitung pendapatan nasional riil, yaitu Produk Domestik Bruto atau Produk Nasional Bruto.

1. Produk Domestik Bruto

Bagi negara-negara berkembang, konsep Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) merupakan suatu konsep yang paling penting jika dibandingkan dengan konsep pendapatan nasional lainnya. Produk Domestik Bruto (PDB) dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Dalam suatu perekonomian, barang dan jasa yang diproduksi bukan hanya dihasilkan oleh perusahaan milik warga negara tersebut melainkan juga perusahaan milik warga negara lain. Pada umumnya, hasil produksi nasional juga berasal dari faktor-faktor produksi



luar negeri. Output yang dihasilkan merupakan bagian yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara. Oleh sebab itu, nilai produksi yang disumbangkan perlu dihitung dalam pendapatan nasional.

2. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan yang lebih baik dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk. Hal ini disebabkan perhitungan PDRB yang lebih menyempit dari perhitungan PDB. PDRB hanya mengukur pertumbuhan perekonomian di lingkup wilayah, pada umumnya wilayah provinsi atau kabupaten.

2.1.4. Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Hampir semua ahli ekonomi menekankan arti penting investasi sebagai penentu utama pada pertumbuhan ekonomi. Investasi atau permodalan merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat dihasilkan maupun direproduksi. Jika persediaan modal tersebut meningkat dalam jangka waktu tertentu maka dapat dikatakan bahwa terjadi pembentukan modal pada waktu tersebut. Akumulasi modal inilah yang serba kekurangan di negara-negara berkembang, sedangkan modal ini memegang peranan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi.

(Jhingan 2010) Lingkaran setan kemiskinan di negara terbelakang dapat digunting melalui pembentukan modal. Sebagai akibat rendahnya tingkat pendapatan di negara terbelakang maka permintaan, produksi, dan investasi menjadi berada pada tingkatan yang rendah. Hal ini menyebabkan kekurangan

modal yang dapat diatasi melalui pembentukan modal. Investasi dalam modal tidak saja meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja.



Dengan terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas, maka tingkat pendapatan masyarakat bertambah dan berbagai macam kebutuhan rakyat terpenuhi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenaikan laju investasi akan meningkatkan pendapatan nasional. Oleh sebab itu investasi merupakan jalan keluar utama dari masalah yang dihadapi negara terbelakang dan merupakan kunci utama menuju pertumbuhan ekonomi.

2.1.5. Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbanyak jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara untuk menambah produksi. Selain itu, dampak dari adanya pendidikan menyebabkan keterampilan dan keahlian penduduk bertambah. Hal ini akan menyebabkan produktivitas bertambah dan kemudian menyebabkan pertambahan produksi yang lebih cepat daripada pertambahan tenaga kerja.

Menurut Todaro (2006) pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja dan merupakan salah satu faktor yang akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain faktor produksi, jumlah tenaga kerja yang bekerja juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2.1.6. Sumber Daya Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi

Secara teoritis pembangunan mensyaratkan adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM ini dapat berperan sebagai faktor tenaga kerja yang dapat menguasai teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas perekonomian. Untuk mencapai SDM yang



berkualitas dibutuhkan pembentukan modal manusia (human capital). Pembentukan modal manusia ini merupakan suatu untuk memperoleh sejumlah manusia yang memiliki karakter kuat yang dapat digunakan sebagai modal penting dalam pembangunan. Karakter ini dapat berupa tingkat keahlian dan tingkat pendidikan masyarakat

Pentingnya modal manusia dalam pembangunan telah dimulai pada tahun 1960-an oleh pemikirannya Theodore Schultz tentang investment in human capital. Menurutnya pendidikan merupakan suatu bentuk investasi dalam pembangunan dan bukan merupakan suatu bentuk investasi. Dalam perkembangannya, Schultz memperlihatkan bahwa pembangunan sektor pendidikan dengan memposisikan manusia sebagai fokus dalam pembangunan telah memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini dapat dicapai melalui terjadinya peningkatan keahlian/keterampilan dan kemampuan produksi dari tenaga kerja.

Secara empiris kondisi SDM di negara maju dengan negara sedang berkembang berbeda baik dalam kualitas maupun kuantitasnya. Negara sedang berkembang dihadapkan kepada suatu realitas bahwa produktifitas tenaga kerjanya rendah. Hal ini disebabkan karena kualitas SDM masih rendah. Sedangkan di negara-negara maju, pendidikan dapat menjadi sebagai suatu investasi modal manusia (human capital investment). Akibatnya kualitas SDM nya tinggi sehingga produktivitas tenaga kerjanya juga tinggi.

Terdapat dua pendekatan penting dalam teori human capital yaitu: pendekatan Nelson-Phelps (1966) dan pendekatan Lucas (1988). Pendekatan

shon-Phelps, Aghion dan Howitt (1966) menyimpulkan bahwa human merupakan faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi



suatu negara. Munculnya perbedaan dalam tingkat pertumbuhan diberbagai negara lebih disebabkan oleh perbedaan dalam stock human capital. Aghion dan Howitt mendukung pendekatan Nelson-Phelps tentang stock human capital yang menyimpulkan bahwa angkatan kerja yang lebih ahli dan terdidik akan lebih mampu mengisi kualifikasi lapangan pekerjaan yang ditentukan. Dengan kata lain pekerja yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mampu merespon inovasi yang selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara (Meir dan Rauch,2000:216). Sedangkan pendekatan Lucas (1988) lebih menekankan adanya suatu signifikansi akumulasi human capital terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurutnya terdapat dua faktor yang menjadi penyebab adanya pembentukan human capital di suatu negara. Kedua faktor tersebut adalah pendidikan dan learning by doing.

2.1.7. Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi

Peranan kebijakan anggaran melalui kebijakan stimulasi fiskal, diharapkan akan mampu mempercepat proses pemulihan ekonomi, yang tercermin dari peranannya dalam permintaan agregat. Hal ini sejalan dengan Teori Keynesian, bahwa stimulasi fiskal melalui “government expenditure” baik belanja barang dan jasa maupun belanja investasi atau modal akan dapat membantu menggerakkan sektor riil. Dampak dari APBD atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah ini memiliki berbagai macam dampak yang menguntungkan dan bermanfaat bagi daerah baik itu dalam sektor perekonomian, dan sektor-sektor lainnya.

Pengeluaran pemerintah merupakan alat intervensi pemerintah perekonomian yang dianggap paling efektif. Tingkat efektifitas ran pemerintah dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan

